

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka kesimpulannya yakni:

1. Melalui analisis metode *two stage least square* ditemukan bahwa untuk kurva IS pada tingkat suku bunga (r) = 0 maka pendapatan nasional (Y) = 3,191,981,067 milyar rupiah, sedangkan apabila pendapatan nasional (Y) = 0, maka tingkat suku bunga (r) = 12 persen. Selain itu juga dapat diketahui besaran multiplier C, I, G dan X adalah $\alpha = 1/0,45 = 2.22$ Sedangkan besaran multiplier M adalah $-\alpha = -2.22$
2. Pada kurva LM analisis metode *two stage least square* menemukan bahwa pada tingkat suku bunga (r) = 0 maka pendapatan nasional (Y) = - 9,686,480.5131 juta rupiah, sedangkan apabila pendapatan nasional (Y) = 0, maka tingkat suku bunga (r) = 3.92 persen.
3. Hasil persamaan kurva IS dan persamaan kurva LM maka diperoleh keseimbangan pendapatan nasional dan tingkat suku bunga yaitu $r = 1.011$. Apabila diketahui tingkat suku bunga 1.011% maka Y keseimbangan sebesar : $Y = 1,532,217,21$.
4. Nilai multiplier dari kebijakan fiskal adalah 2. Sedangkan untuk multiplier kebijakan moneter adalah 0.99.
5. Dengan menggunakan simulasi kebijakan di dapat jika pengeluaran pemerintah naik 10% maka nilai tukar rupiah juga akan naik yang semula Rp 8.902/\$1 (rata-rata nilai tukar periode 1990-2022) menjadi Rp 9.792,2/\$1.

5.2 Saran

Pada dasarnya krisis perekonomian yang terjadi adalah sesuatu yang dapat di prediksi dan diatasi. Untuk menjaga keseimbangan perekonomian baik dari sisi pasar barang maupun sisi pasar uang. Karena hal ini kebijakan fiskal dan moneter harus di tetapkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat dan kemajuan negara.

